

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat

Oleh:

Silvia Nur Diana (202020100008)

Isna Fitria Agustina S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

Kemiskinan yang meluas di Indonesia terkait erat dengan kemiskinan yang mengiringi ketidakmampuan masyarakat. Pada umumnya orang miskin tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan kekuasaan. Strategi penanggulangan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui penguatan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak dapat lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.

Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan memperluas dan meningkatkan program pembangunan berbasis masyarakat. Seperti pada program P2KP Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan atau yang menjadi cikal bakal lahirnya PNPM Mandiri Perkotaan atau yang kini menjadi program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sesuai dengan Perpres Nomor 2 Tahun 2015 terhadap RPJMN 2015-2019 tentang Pengentasan Kemiskinan dan Permukiman Kumuh Perkotaan (Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Kota yaitu KOTAKU, 2016:2). Dalam program KOTAKU, terdapat sebuah wadah yang dapat membuat masyarakat mandiri secara ekonomi, yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Pendahuluan

Salah satu desa di Sidoarjo tetap beroperasi terkait program pinjaman bergulir, yaitu BKM Maju Makmur, Desa Kajeksan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Modal hibah yang diterima dari Bank Dunia antara tahun 2008-2013 berjumlah Rp. 228.300.000. Banyak orang meminjam uang dari BKM Maju Makmur melalui Skema Pinjaman Siaga (bergulir), Dibuktikan dengan rincian tabel sebagai berikut

Tabel 1. Rincian Masyarakat Yang Meminjam Uang di BKM Maju Makmur Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Pencairan	Jumlah Angsuran
2018	251	Rp. 454.000.000	Rp. 696.552.500
2019	197	Rp. 539.000.000	Rp. 643.604.500
2020	175	Rp. 508.000.000	Rp. 606.690.000
2021	162	Rp. 740.800.000	Rp. 554.318.500
2022	169	Rp. 589.000.000	Rp. 623.338.500

Sumber : Data diolah Penulis Dari BKM Maju Makmur 2023

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat?

Metode

Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif

Fokus Penelitian

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat

Lokasi Penelitian

Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

T. Penentuan Informan

purposive sampling, dengan 1 *key informan* dan 1 *informan*

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi dan dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

Data Primer dan data sekunder

Teknik Penganalisisan Data

Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil Dan Pembahasan

Menurut Abdul Basith 2012 yang menyebutkan beberapa indikator yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi yaitu:

1. Authority (kewenangan/otoritas)
2. Confidence and competence (percaya diri/kompetensi)
3. Trust (kepercayaan)
4. Opportunity (peluang)
5. Responsibility (tanggung jawab)
6. Support (dukungan)

Hasil dan Pembahasan

1. Authority (kewenangan/otoritas)

setiap program baik di tingkat desa maupun kota memiliki kewenangan. Karena wewenang itu sendiri adalah bagian dari eksekusi program. dalam wewenang BKM ada beberapa aspek untuk menjalankannya. Badan ini dibentuk untuk memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan program pemberdayaan ekonomi melalui pinjaman bergulir BKM Maju Makmur. adanya kekuatan pemimpin BKM Maju Makmur Desa Tulangan dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk maju dan menjadi masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Adanya wewenang yang dijalankan oleh ketua BKM dalam pemberdayaan ekonomi agar dalam pelaksanaannya tidak disalahgunakan.

2. Confidence and competence (percaya diri/kompetensi)

pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat, langkah awal yakni dilakukan pelatihan kepada pihak BKM dan Kelompok swadaya masyarakat yang bertempat ditiap RT yang selanjutnya di adakan pelatihan untuk masyarakat. Dalam hal ini terbukti bahwa pihak BKM dibantu oleh kelompok swadaya masyarakat dalam membangun kompetensi dan percaya diri sudah berhasil meskipun Sebagian masyarakat masih ada yang belum mengembangkan kemampuannya dan bergantung



Hasil dan Pembahasan

3. Trust (kepercayaan)

hal pertama yang harus dicari saat menjalankan program adalah kepercayaan. Meskipun sebagian masyarakat terkadang menganggap amanah sebagai sesuatu yang biasa, namun hal tersebut perlu diperhatikan dalam membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketika pemerintah, pelaksana BKM dan masyarakat saling percaya, program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Terbukti masyarakat sudah sangat percaya kepada pemimpin saat ini. Ditemui dilapangan bahwa pemimpin saat ini masa jabatannya sudah sangat lama. Dalam hal ini, program tersebut sudah bisa membantu dalam hal memberdayakan ekonomi masyarakat.



4. Opportunity (peluang)

BKM Maju Makmur untuk memberdayakan ekonomi jika dikaitkan dengan indikator pemberdayaan ekonomi menurut Abdul Basith 2012 mengenai peluang sudah berjalan. Dibuktikan dengan masyarakat diberi peluang untuk meminjam uang sebagai modal usaha. Karena kesempatan tersebut, masyarakat sangat antusias untuk bergabung dengan BKM Maju Makmur. Mereka tidak lagi meminjam uang dari bank cicilan, yang bunganya sangat tinggi, dan ada jaminan. Ketika Meminjam dari BKM juga memberikan kebebasan nominal kepada masyarakat, jaminan tergantung jumlah nominal yang dipinjam, mengingat untuk memulai usaha membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Hasil dan Pembahasan

5. Responsibility (tanggung jawab)

Tanggung jawab dalam hal ini masih ditemui dilapangan bahwa adanya Sebagian masyarakat tidak mengangsur pinjaman dari BKM yang mengakibatkan pihak BKM harus menutupi kekurangannya untuk dipertanggung jawabkan di akhir tahun. Tetapi i tanggung jawab dalam hal ini masih ditemui dilapangan bahwa adanya Sebagian masyarakat tidak mengangsur pinjaman dari BKM yang mengakibatkan pihak BKM harus menutupi kekurangannya untuk dipertanggung jawabkan di akhir tahun. Tetapi untuk koordinator dan tim pelaksanaanya sudah sangat berhasil dalam mempertanggung jawabkan uang yang dikelola untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Terbukti bahwa setiap tahunnya mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menunjukkan hasil pengelolaan uang BKM. Dengan pihak pengelola BKM maupun masyarakat yang saling bertanggung jawab yang merujuk pada misi dan tujuan kebijakan bahwa dapat dipastikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan efektif dan tercapai sesuai tujuan.



Hasil dan Pembahasan

6. Support (Dukungan)

Dukungan merupakan aspek yang sangat penting dan strategis untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir. Sesuai dengan pernyataan bahwa baik Pemerintah desa, RT, serta masyarakatnya sangat mendukung program tersebut sesuai dengan indikator support (dukungan) menurut Abdul Basith 2012. Tanpa dukungan dari beberapa pihak maka program pinjaman bergulir tidak akan berjalan. Dukungan yang dibutuhkan tidak hanya kata semangat tetapi diperlukan masukan-masukan yang membangun agar bisa menjadikan BKM Maju Makmur berjalan dan berkembang menjadi lebih baik. Adanya pinjaman bergulir di BKM Maju Makmur sangat bermanfaat bagi masyarakat yang akan mengubah kehidupan menjadi lebih baik dengan mengikuti program tersebut.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan ditinjau dari 6 aspek yakni sebagai berikut:: Pertama, authority (otoritas/wewenang) selama pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program permodalan badan keswadayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan apapun. Dalam hal ini terbukti bahwa di BKM Maju Makmur desa Kajeksan berjalan sesuai dengan wewenang serta arahan dari Koordinator BKM. Wewenang ini sangat dibutuhkan dalam memberdayakan masyarakat agar mereka tidak menyalah gunakan program pinjaman bergulir. Kedua adalah confidence and competence (percaya diri dan kompetensi), dalam hal ini, untuk membangun kompetensi dan percaya diri masyarakat, ketua BKM beserta anggotanya dilakukan melalui pelatihan. Meskipun masih ada masyarakat yang tidak bisa percaya diri dalam menjalankan kemampuan yang dimiliki, tetapi adanya pelatihan ini yang dilakukan oleh pihak BKM kepada masyarakat Sebagian masyarakat bisa merubah keadaan dengan mengikuti program yang ada di BKM seperti pinjaman bergulir. Dimana program ini bisa membantu masyarakat untuk menjalankan kemampuan yang dimiliki dengan modal yang didapat dari BKM Maju Makmur seperti masyarakat bisa membuka usaha. Ketiga adalah trust (kepercayaan) secara umum kepercayaan dalam pemberdayaan ekonomi melalui program permodalan badan keswadayaan masyarakat sudah optimal. Untuk mengelola uang di BKM sangat dibutuhkan kepercayaan kepada pemimpin maupun pelaksananya. Terbukti bahwa masyarakat sangat percaya kepada pemimpin tersebut karena bisa mengelola program pinjaman bergulir hingga saat ini.



Kesimpulan



Keempat yaitu opportunity (peluang) di BKM Maju Makmur Desa Kajeksan sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meminjam uang melalui pinjaman bergulir. Masyarakat tidak lagi meminjam di bank cicilan karena di BKM ini membuka kesempatan untuk meminjam uang tanpa ada batas nominalnya atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kelima, responsibility (tanggung jawab) dalam hal ini, pihak BKM Maju Makmur sudah bertanggung jawab mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan SOP yang ditentukan. Tetapi untuk masyarakatnya sendiri Ketika meminjam uang di BKM masih ada beberapa yang belum mengangsur tiap bulannya yang akan berakibat macet. Keenam adalah support (mendukung), pemerintah desa, RT, serta masyarakatnya sendiri sangat mendukung program yang dijalankan oleh BKM Maju Makmur salah satunya yaitu pinjaman bergulir. adanya program pinjaman bergulir di BKM Maju Makmur desa Kajekan sangat membantu masyarakat yang kekurangan dalam ekonominya. Adanya dukungan ini sangat membantu masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik. Dari keseluruhan hasil penarikan kesimpulan, bahwa peneliti merekomendasikan kepada Koordinator BKM Maju Makmur Desa Kajeksan agar lebih memerhatikan masyarakat yang meminjam uang tetapi diangsur Cuma beberapa kali agar tidak berdampak pada masyarakat yang lain. Mungkin dalam melakukan pertemuan tiap akhir tahunnya di sampaikan juga kepada masyarakat yang terlibat dalam pinjaman bergulir ini agar lebih baik lagi cara mengangsurnya dan tidak menunggak

Referensi

- Bhinadi, “Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Study Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta),” Deepublish, p. 9, 2017.
- Rustanto, “Mengenai Kemiskinan,” in n Bandung : PT . Remaja Rosdakara, 2015, p. 2.
- S. Usman, “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,” in Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, pp. 30– 31.
- O. M. Anwas, “Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global,” in Bandung : Alfabeta, 2013, p. 83.
- I. N. Sumaryadi, “Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat,” in Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2005, p. 1.
- M. A. dkk. Aziz, “Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi,” in Yogyakarta. LKiS Pelangi Nusantara, 2005, p. 169.
- M. S. Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto and M. S. Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiato, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK,” in Alfabeta, Bandung, 2019, p. 52.
- Basith, “Ekonomi Kemasyarakatan,” in Malang, UIN-PRESS MALANG, 2012.
- A. Sri Entang, A. Bachrun Rifa, dan Ali Azis Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, F. Dakwah dan Komunikasi, and U. Sunan Gunung Djati, “Peranan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” Dipublikasikan: Juni, 2018. [Online]. Available: <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin>

Referensi

- N. FARDA, “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja ...,” pp. 1–125, 2021, [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/11436/1/SKRIPSI FARDA.pdf>
- S. Iskandar, A. D. A. Rani, and ..., “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Dalam Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Labuhan Sumbawa,” *J. Kapita Sel. ...*, no. September 2020, pp. 149– 155, 2022, [Online]. Available: <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ksap/article/view/911%0Ahttps://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ksap/article/download/911/884>
- W. Riyadi et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Revitalisasi Unit Pengelola Keuangan (UPK) Kelurahan Cicurug,” vol. 2, no. 4, pp. 343–347, 2023.
- IRWAN, “Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal,” in Yogyakarta: Deepublish, 2015. [Online]. Available: <https://sarifudin.com/020001/karya-tulis-ilmiah/47-ki0401/179-bagaimana-membuat analisis-data-analisis-data-dapat-dilakukan-secara-interaktif>
- D. Edison, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” in Bandung : ALFABETA, 2016.
- J. G. Barnes, “Secret of Customer Relationship Management (Rahasia Manajemen Hubungan Pelanggan),” in Yogyakarta:Andi, 2003.
- B. T. Schiller, P., “The value Book for Children: 16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak,” in Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.

